

PENGEMBANGAN BUKU ZIG-ZAG BERORIENTASI CERITA BUDAYA BALI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS

I.B.Y. Swadnyana¹, I.B.P. Arnyana², M.G.R. Kristiantari³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yoga249@gmail.com¹, putu.arnyana@undiksha.ac.id²,
mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas I sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian adalah 6 ahli validitas setiap aspek, 4 guru kelas I sekolah dasar bilingual, dan 51 siswa kelas I sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar. Objek penelitian adalah validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji validitas media oleh ahli, praktisi mengisi kuesioner kepraktisan, serta *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa untuk efektivitas. Analisis data dilakukan dengan metode deskripsi kualitatif, kuantitatif, dan teknik analisis statistik inferensial atau t-test. Berdasarkan hasil yang didapat, disimpulkan bahwa 1) buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali adalah buku cerita yang jika dibuka akan membentuk lipatan zig-zag dari tampak atas serta mengandung cerita budaya Bali dengan pengantar bahasa Inggris. Validitas media, materi dan bahasa pada buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali menunjukkan kategori yang sangat tinggi, 3) Buku zig-zag menunjukkan kategori sangat praktis dengan tingkat kepraktisan 98%, 4) Efektivitas media menunjukkan kategori besar dengan kontribusi yang signifikan bagi kemampuan membaca bahasa Inggris Siswa. Persentase peningkatan dalam pengukuran *effect size* (*gain score*) tes yang ditunjukkan adalah 88% kemampuan membaca bahasa Inggris kelas I sekolah dasar Genta Saraswati Gianyar.

Kata Kunci: Bilingual; Buku Zig-Zag; Cerita Berorientasi Budaya Bali; Kemampuan Membaca Bahasa Inggris; Sekolah Dasar Bilingual

Abstract

This research aims to create Balinese folk story zig-zag book to improve the English reading skill for 1st Grade students at bilingual primary school. This research has been developed using ADDIE model. The subjects are the experts, 1st Grade teachers of bilingual school and bilingual students at Genta Saraswati Gianyar bilingual primary school. The object are the validity, practicality, and the effectivity of the Balinese folk story zig-zag book. The data collection technique in this study was carried out by testing the validity of the media by experts, practitioners filled practicality questionnaires, and pretests and posttests were given to students for effectiveness. The data analysis are qualitative, quantitative, and inferential statistical analysis techniques (t-test). The conclusions of the analysis are: 1) Balinese folk story zig-zag book is a storybook that resembles the letter "Z" when opened, containing Balinese folk story, and using English instruction, 2) The result of media validity, content validity and the product resulted high achieved for each category, 3) The practicality of the media was high practice with the range of 98%, 4) There was significant contribution showing by the use of the zig-zag book for student's English reading skill. The effect size percentage achieved 88% for both test results for English reading ability of students at Genta Saraswati Gianyar bilingual primary school.

Keywords: Bilingual; Zig-Zag Book; Balinese Folk Stor; English Reading Skill; Bilingual Primary School

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu hal yang paling penting dalam literasi. (Sulemanet al., 2021) menyatakan "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Kholiq, (2020) mengemukakan "Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu." Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya" (Erikaet al., 2021). Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Dalam setiap pembelajaran pada siswa kelas I sekolah dasar, tentu saja ada kendala-kendala terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya saat belajar membaca (Westhisi, 2020). Terdapat dua faktor yang memengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris pada kelas awal yaitu faktor internal dan eksternal (Febriani & Sya, 2022). Faktor internal yang memengaruhi siswa dalam kesulitan belajar bahasa Inggris di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, tidak ada motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, sikap dalam belajar bahasa Inggris yang kurang konsentrasi. Faktor eksternal yang memengaruhi siswa dalam kesulitan belajar bahasa Inggris adalah guru pengajar, lingkungan belajar, dan fasilitas sekolah yang belum memadai (Damaiyantiet al., 2021). Dalam pelajaran bahasa, tentunya ada belajar keterampilan membaca. Pada bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari. Zaenab & Susilo (2021), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Faktor-faktor yang dimaksud adalah siswa kelas rendah menganggap proses membaca bahasa Inggris sulit dilakukan, kesulitan dalam mengemukakan pendapat dalam bentuk lisan atau tulisan, kurangnya minat membaca, serta rendahnya motivasi pada saat proses belajar membaca bahasa Inggris.

Observasi awal yang dilakukan untuk menemukan data kemampuan membaca bahasa Inggris merupakan sebuah tolak ukur untuk menganalisis lebih tentang solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi kurangnya minat baca bahasa Inggris. Observasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada guru-guru yang mengajar di SD Bilingual Genta Saraswati Gianyar, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Ditemukan sebanyak 70% peserta didik menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam keseharian di sekolah, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman dan kadang dengan gurunya jika dalam keadaan tertentu. Menurut hasil kuesioner, sebanyak 80% peserta didik kelas I mengalami kesulitan dalam membaca bahasa Inggris karena kurangnya bahan bacaan yang relevan. Selain itu, sebanyak 65% siswa kelas I mengalami kesulitan dalam memperbanyak kosa kata bahasa Inggris, mengucapkan kata yang benar, serta pelafalan atau intonasi yang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh media belajar masih berupa buku konvensional. Hasil observasi awal menunjukkan kegaitatan membaca bahasa Inggris untuk siswa kelas I sekolah dasar di SD Bilingual Genta Saraswati perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Hasil yang didapatkan bahwa 76,5% guru-guru belum mengenal media belajar membaca bahasa Inggris berupa buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali yang dapat menstimulus siswa dalam membaca bahasa Inggris.

Melihat data hasil observasi awal, diperlukan media yang inovatif, menarik, serta membangun ketertarikan siswa untuk belajar membaca bahasa Inggris tanpa menghilangkan nilai budaya kearifan lokal Bali yang kaya dengan cerita dongeng berisi pesan moral dan

sangat mendidik untuk peserta didik. Menurut Pradini & Gundo (2019), media merupakan segala sesuatu yang dapat mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima pesan yang diproses menjadi perangsang pikiran, minat, perasaan, dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, jika dijabarkan dari pendapat ahli, media pembelajaran yang baik adalah suatu hal yang mampu merangsang pikiran, motivasi, dan daya tarik siswa untuk belajar. Melihat ketersediaan media literasi bahasa Inggris yang ada di SD bilingual Genta Saraswati Gianyar hanyalah buku bacaan konvensional. Selain itu, mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah berasal dari orang tua yang berdomisili asli Bali dengan pikiran terbuka untuk memajukan pendidikan buah hati mereka ke jenjang internasional dan memilih melatih kemampuan berbahasa Inggris sejak dini.

Perlunya dikembangkan suatu media ajar berupa buku zig-zag bergambar cerita yang terintegrasi dengan orientasi cerita budaya Bali dalam penelitian ini sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris (Ratnasari et al., 2019). Media zig-zag berorientasi cerita budaya Bali dikembangkan dengan cerita budaya Bali berjenis fabel dengan gambar karakter binatang beragam warna untuk siswa. Media buku zig-zag cerita budaya Bali ini dikembangkan sebagai pendukung pembelajaran membaca bahasa Inggris bagi siswa sekolah bilingual (Mustadi et al., 2019; Ratnasari et al., 2019). Dengan subjek dan objek penelitian yang telah dijabarkan, maka judul penelitian ini adalah Pengembangan Buku Zig-Zag Berorientasi Cerita Budaya Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas I Sekolah Dasar Bilingual Genta Saraswati Gianyar. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menghasilkan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: menghasilkan *prototype* atau rancang bangun, mengetahui validitas, mengetahui kepraktisan dan mengetahui efektivitas buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar bilingual.

METODE

Metode penelitian ini adalah pengembangan dengan model ADDIE yang menghasilkan produk buku zig-zag berorientasi cerita lokal budaya Bali untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik one shot case study. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mendapatkan suatu produk melalui proses pengujian kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang dikembangkan melalui beberapa aspek sebagai dasar melakukan proses perbaikan sampai menghasilkan produk yang layak pakai (Farendra, 2018; Hariani et al., 2018; Oktaviani et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan observasi. Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh ulasan ulang tentang uji validitas media, bahasa, konten, dan kepraktisan siswa terhadap buku zig-zag (Halim & Munthe, 2019). Penyusunan kuisisioner disusun berdasarkan butir-butir indikator untuk menilai kelayakan dari buku zig-zag. Observasi dengan rubrik digunakan dalam pengembangan buku zig-zag, sebelum melakukan observasi diuji validitas konten dan butir, hasil tes ini digunakan untuk memperoleh hasil uji efektivitas buku zig-zag.

Berdasarkan metode penelitian, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun lembar kuisisioner dan observasi (Hariani et al., 2018). Kuisisioner uji validitas merupakan instrument yang berisi kriteria-kriteria untuk menilai kevalidan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali berdasarkan aspek penilaian yang ditinjau. Kuisisioner buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali diadaptasi sesuai kebutuhan pengembangan. Kuisisioner uji validasi yang dikembangkan terdiri atas pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (C), kurang baik atau (KB), dan sangat kurang baik (SKB). Kisi-kisi instrument dibuat dalam penelitian ini seperti kisi-kisi kuisisioner media literasi, dan kuisisioner konten atau isi dalam buku zig-zag. Setelah itu dilakukan tabulasi untuk mendapatkan hasil dari instrumen yang telah dibuat. Selain itu, kisi-kisi

kuesioner bahasa juga dibuat dalam penelitian ini. Uji kepraktisan digunakan pada saat uji perorangan dan uji kelompok untuk mendapatkan data mengenai kepraktisan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali. Kuesioner atau angket uji validasi yang dikembangkan terdiri atas pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (C), kurang baik atau (KB), dan sangat kurang baik (SKB). Kuesioner kepraktisan buku zig-zag dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner kepraktisan untuk guru dan kuesioner kepraktisan untuk siswa (Wulandari & Indarini, 2022). Setelah itu, dilakukan tabulasi untuk mendapatkan hasil dari instrumen yang telah dibuat. Kisi-kisi lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data sesudah menggunakan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali. Tujuan melakukan observasi yaitu mengetahui efektivitas penggunaan produk pengembangan (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Kisi-kisi lembar observasi disusun berdasarkan indikator pada kemampuan membaca bahasa Inggris.

Ada beberapa analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai mengolah data berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran dari hasil ulasan para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Dalam analisis ini, data-data dinyatakan dengan kalimat dan kata-kata. Metode analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini, diperoleh dari pengumpulan data yang berupa observasi dan kuesioner yang kemudian diolah berupa angka, persentase, dan dikategorikan ke dalam kelompok tertentu (Juwantara, 2019; Listiani et al., 2021; Tristaningrat et al., 2022). Metode analisis deskriptif kuantitatif dalam buku zig-zag ini meliputi uji ahli media, ahli konten, ahli bahasa, uji kepraktisan, dan uji efektivitas.

Validitas buku zig-zag diperoleh dari deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase yaitu validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan (Lindrawati, 2022). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

Untuk dapat memberikan makna dalam pengambilan keputusan, maka digunakan ketetapan sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5 Validitas Buku Zig-Zag Berorientasi Cerita Budaya Bali

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Valid	Layak digunakan tanpa revisi.
75% - 89%	Valid	Layak digunakan dengan revisi seperlunya
65% - 74%	Cukup	Layak digunakan dengan banyak revisi
55% - 64%	Kurang	Belum layak digunakan dan masih banyak revisi
0% - 54%	Buruk	Tidak layak digunakan dan harus direvisi total

Analisis data kepraktisan diperoleh dari lembar uji kepraktisan oleh 4 orang guru yang melibatkan 2 wali kelas dan 2 guru pendamping, dan oleh sekelompok siswa yang berjumlah 11 orang. Dalam penelitian ini, menggunakan skor maksimal ideal (SMI). Cara menganalisis uji kepraktisan adalah menjumlahkan skor total untuk seluruh jawaban dan analisis praktikalitas digunakan dengan nilai persentase seperti berikut:

$$\text{Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\% \quad (2)$$

Kemudian membandingkan hasil uji kepraktisan dengan Tabel kategori.

Tabel 2. Persentase Kepraktisan

No	Persentase (%)	Kategori
1	90 - 100	Sangat Praktis
2	80 - 89	Praktis
3	65 - 79	Cukup Praktis
4	40 - 64	Kurang Praktis
5	0 - 39	Sangat Kurang Praktis

Efektivitas dari media buku zig-zag terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas I di sekolah dasar bilingual diuji dengan menggunakan rancangan uji *t* berkorelasi dilakukan untuk mencari *effect size*. Persyaratan Uji-t yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas (Santoso, 2012). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor pada setiap variabel. Rumus Chi-Kuadrat digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Berikut rumus yang digunakan.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (3)$$

Kriteria Pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $k-1$. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas varian dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \quad (4)$$

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti sampel homogen. Uji dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *t-test*. Dalam penelitian ini, uji perbedaan kemampuan yang dilakukan adalah perbedaan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik kelas I sekolah dasar Bilingual Genta Saraswati Gianyar pada saat sebelum dan sesudah menggunakan media buku zig-zag. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n} + \frac{s_2^2}{n}}} \quad (5)$$

Hasil uji coba dibandingkan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah media buku zig-zag efektif untuk mendukung kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik kelas I di sekolah dasar Bilingual Genta Saraswati Gianyar. Untuk mengetahui besarnya efek dari produk yang telah dibuat, analisis dilanjutkan dengan analisis *effect size* yang menggunakan rumus dari Bartlett sebagai berikut.

$$d = \frac{X_1 - X_2}{s} \quad (6)$$

Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Hake disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita yang berjudul “A Mouse Deer & A Little Bird”. Buku yang dikembangkan tersusun oleh 30 halaman termasuk sampul, profil buku, kata pengantar, tokoh cerita, isi cerita, tentang penulis, serta sampul belakang. Buku zig-zag ini terbuat dari bahan karton dengan ketebalan 2 mm untuk bagian sampul depan dan sampul belakang, dan karton dengan ketebalan 0,5 mm untuk bagian isi. Ukuran kertas karton yang digunakan adalah 17x17 cm setiap halaman. Jenis tulisan yang digunakan dalam buku zig-zag ini adalah *font* Another Hand pada bagian judul dan jenis *font* Dekko pada bagian isi. Buku zig-zag berisi tentang cerita budaya Bali yang diangkat dari dongeng turun-temurun, diinterpretasikan ke dalam bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dimengerti, berisi narasi, gambar ilustrasi, dan dialog untuk dibaca oleh siswa kelas I sekolah dasar bilingual. Tujuan pengembangan buku zig-zag ini adalah meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas I sekolah dasar bilingual.

Buku zig-zag cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris kelas 1 sekolah dasar telah melalui proses uji validitas. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan buku zig-zag yang sudah dikembangkan. Tiga aspek yang meliputi penilaian validitas yaitu aspek materi, aspek bahasa, dan aspek media. Ahli yang menguji validitas adalah dosen ahli pada bidangnya. Hasil dari perhitungan kuesioner kualitas pada buku zig-zag dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Data Kualitas Buku Cerita Dinilai oleh Ahli

No	Kode	Jumlah Skor		
		Ahli Materi	Ahli Bahasa	Ahli Media
1	A1	94	47	74
2	A2	92	46	73
	Persentase A1	94%	94%	99%
	Persentase A2	92%	92%	97%
	Rata-rata	93%	93%	98%

Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan validasi sebesar 94,7% dan berada pada interval 90%-100% yang menunjukkan bahwa buku zig-zag termasuk dalam kriteria sangat valid atau layak untuk dikembangkan. Buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali telah melalui uji kepraktisan oleh guru dan siswa. Berdasarkan uji coba dengan pengisian kuesioner untuk uji kepraktisan oleh guru, maka mendapatkan hasil pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabulasi Data Kepraktisan Buku Zig-Zag Dinilai oleh Guru

No	Kode	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	G1	83	85
2	G2	83	85
3	G3	82	85
4	G4	77	85
	Persentase G1	98%	
	Persentase G2	98%	
	Persentase G3	96%	
	Persentase G4	91%	

Rata-rata penilaian guru terhadap buku zig-zag sebesar 96% dan berada pada interval 90%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis. Data kepraktisan buku zig-zag oleh 11 orang siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Tabulasi Data Kepraktisan Buku Zig-Zag oleh Peserta Didik

No	Kode	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	S1	85	85	100%
2	S2	82	85	96.47%
3	S3	83	85	97.65%
4	S4	84	85	98.82%
5	S5	80	85	94.12%
6	S6	83	85	97.65%
7	S7	81	85	95.29%
8	S8	81	85	95.29%
9	S9	84	85	98.82%
10	S10	82	85	96.47%
11	S11	80	85	94.12%
Rata-Rata Persentase Perolehan				96.79%

Uji efektivitas ini dilakukan melalui observasi dengan rubrik keterampilan membaca bahasa Inggris sebelum dan sesudah penggunaan buku zig-zag oleh 51 peserta didik kelas 1 sekolah dasar bilingual. Setelah memperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji *t-paired* menganalisis peningkatan rata-rata kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik sebelum dan sesudah diberikan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali. Sebelum dilakukan uji *t-paired*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data hasil pretest dan posttest, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

No.	Responden	Pre-Test	Post-Test
1	1	57	83
2	2	53	83
3	3	70	100
4	4	67	97
5	5	67	93
6	6	67	97
7	7	50	80
8	8	73	100
9	9	73	100
10	10	67	97
11	11	63	93
12	12	73	100
13	13	73	100
14	14	73	100
15	15	57	87
16	16	63	93
17	17	60	90
18	18	70	97
19	19	73	100
20	20	70	97
21	21	73	100
22	22	73	100
23	23	57	87
24	24	73	97

No.	Responden	Pre-Test	Post-Test
25	25	80	100
26	26	60	90
27	27	80	100
28	28	80	100
29	29	77	97
30	30	80	100
31	31	77	100
32	32	80	100
33	33	80	100
34	34	67	93
35	35	73	97
36	36	80	100
37	37	70	93
38	38	63	93
39	39	57	87
40	40	77	100
41	41	67	93
42	42	63	93
43	43	80	100
44	44	63	90
45	45	70	90
46	46	70	93
47	47	77	93
48	48	80	100
49	49	73	97
50	50	70	90
51	51	80	100
% Rata-Rata		70	95

Hasil *pretest* dan *posttest*, hasil dari persentase rata-rata *pretest* adalah 70, persentase rata-rata *posttest* adalah 95. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku zig-zag. Sebelum dianalisis dengan t-tes, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolomogorov-Smirnov berbantuan SPSS-25. Uji normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov karena dengan $n > 50$ dengan nilai signifikansi pada *pre-test* = 0,170 dan nilai signifikansi *post-test* = 0,200. Berdasarkan hasil uji Kolomogorov-Smirnov pada kedua kelompok data, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak, dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data terdistribusi normal. Nilai statistic Bartlet mendapatkan signifikansi *Pre-Test* 0,851 dan signifikansi *Post-Test* 0,066 ($p > 0,05$). Berdasarkan uji Bartlet maka H_0 ditolak, dengan demikian data dapat dikatakan bahwa memiliki varian homogen.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan didapatkan t hitung sebesar 44.027 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca bahasa Inggris yang telah dilakukan pada siswa kelas I di sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar setelah diterapkannya media buku zig-zag *ditolak*. Namun, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca bahasa Inggris yang telah dilakukan pada peserta didik kelas I sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar setelah diterapkannya media buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali *diterima*. Persentase N Gain sebesar 88%. Jika dicocokkan dengan kriteria penilaian N Gain Score oleh Hake, skor 88% masuk ke dalam kategori efektif. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca bahasa

Inggris sebesar 88% pada peserta didik kelas I sekolah dasar bilingual dengan menggunakan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali.

Buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali diilustrasikan dengan gambar dan cerita yang disusun dengan bermakna. Ilustrasi gambar pada buku zig-zag dibuat dengan sentuhan gaya ilustrasi gambaran khas Bali. Tujuan membuat gambar dengan menarik yaitu menstimulus peserta didik agar tertarik untuk membacanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Umyati (2021), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar harus memiliki gambar yang menarik agar siswa memahami isi bacaan. Selain itu, buku cerita juga memiliki deskripsi atau penjelasan gambar sebagai penunjukan jalan cerita dengan kalimat yang sederhana untuk mengarahkan kreativitas peserta didik kelas rendah memahami alur cerita pada buku zig-zag.

Sangat penting agar materi yang disajikan dalam media relevan dan saling berkaitan (Adipta et al., 2016). Ada beberapa hal yang menjadi sebuah tolak ukur untuk menyesuaikan materi menurut (Aprilianiet al., 2020) yaitu kesesuaian dengan kurikulum dasar, kedalaman isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kelengkapan isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, jbaran isi cerita cukup memenuhi tuntutan kurikulum, ilustrasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, gambar ilustrasi buku menarik minat siswa untuk mengikuti jalan cerita. Kesesuaian materi yang diajarkan sangat memengaruhi tujuan media yang dibuat (Thorita, 2020). Buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali telah melalui uji validasi materi oleh para ahli. Dari uji validitas tersebut terdapat kesesuaian dengan materi pembelajaran bahasa Inggris yaitu pada bagian pelajaran binatang.

Adapun beberapa kriteria media pembelajaran yang praktis menurut Aprilia (2018), yaitu media yang jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, praktis, luwes dan tahan, berkualitas baik, dan ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali memiliki kejelasan gambar dan tulisan serta kerapian penyusunan buku. Kecocokan dengan sasaran juga menjadi pengaruh yang cukup untuk kepraktisan media. Buku zig-zag didesain kusus agar tidak mudah robek dan tahan lama ketika digunakan. Ukuran buku zig-zag juga mudah untuk dipegang oleh peserta didik, sehingga unsur kenyamanan untuk penggunaan media kelas rendah tetap terjaga.

Peserta didik tertarik dengan buku yang memiliki banyak gambar pada umunya. Salah satu buku yang menarik adalah buku zig-zag bergambar dan mengandung cerita budaya Bali. Buku zig-zag merupakan salah satu media untuk tulis yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan dan minat membaca dan menulis siswa (Listiani et al., 2021). Media buku zig-zag ini berupa kertas yang dilipat hingga membentuk pola huruf „Z”. Ukuran media buku zig-zag bisa beragam, bergantung dari kebutuhan. Penggunaan media buku zig-zag memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) bentuk media buku zig-zag yang unik dan menarik bagi siswa sebagai media tulis, (2) mudah digunakan dan pembuatannya mudah, (3) media buku zig-zag menunjukkan urutan.

PENUTUP

Rancang bangun atau dari buku zig-zag yaitu bahan ajar yang dikembangkan dengan cerita bergambar kearifan lokal Bali. Spesifikasi dari buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali meliputi: a) bentuk atau tampilan buku jika dibuka akan terlihat lipatan yang mengarah seperti huruf “Z”, b) konten dari buku cerita berorientasi cerita budaya Bali adalah cerita bergambar dengan karakteristik dan nunsu budaya Bali yang diangkat dari cerita rakyat Bali tentang kehidupan manusia dan binatang serta hubungan manusia dengan alam sekitar, c) memuat ilustrasi cerita yang menarik bergaya gambaran khas Bali dan mengandung kata serta kalimat sederhana yang menstimulus siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas I sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar. Buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali dapat menstimulasi peserta didik untuk menambah kosa kata baru dalam bahasa Inggris. Dengan sajian buku dengan cara yang menarik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan cara menghubungkan kalimat dengan kalimat sederhana yang dapat terbentuk dari kata tersebut.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan skala konversi kepraktisan produk pada kategori 80% - 100% dengan predikat sangat praktis. Indikator kepraktisan yang tercapai adalah tampilan media, penggunaan media (kepraktisan), penyajian materi dalam media, dan manfaat buku zig-zag untuk menstimulasi perkembangan membaca bahasa Inggris peserta didik kelas I sekolah dasar bilingual Genta Saraswati Gianyar. Penggunaan Faktor tersebut dapat menstimulasi peserta didik secara aktif terutama pada kemampuan melafalkan kata baru dalam bahasa Inggris. Kategori besaran efek (*Effect size*) dari perhitungan persentasi Hake menunjukkan hasil 88% yang menunjukkan bahwa produk buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali dari berada pada katagori signifikansi besar. Implemnetasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku zig-zag berorientasi cerita budaya Bali memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris dalam ranah pelafalan dan penemuan kosakata baru bahasa Inggris siswa kelas I sekolah dasar Genta Saraswati Gianyar.

Saran dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah disarankan untuk tetap menunjukkan upaya dalam meningkatkan literasi sejak dini, meingkatkan kolaborasi dengan pihak terkait yang berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta tetap menjunjung kreativitas inovatif dan kreatif. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian media berorientasi cerita budaya Bali dengan menggunakan variasi dan variable yang berbeda terkait dengan peningkatan kemampuan literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 337. <https://media.neliti.com/media/publications/210410-pemanfaatan-buku-cerita-bergambar-sebaga.pdf>
- Aprilia, N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD. *Universitas Jambi*, 53(9), 1689–1699. <https://repository.unja.ac.id/4415/>
- Apriliani, Pawestri, S., & Radia, Hoesein, E. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 995–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Farendra, M. F. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk Literasi pembelajaran Sains di sekolah dasar. *Skripsi*, 1(2), 1–12. <https://repository.unja.ac.id/4623/>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7817>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk memperbarui dan mengembangkan produk yang sudah ada atau yang ingin dikembangkan sesuai perubahan zaman. Tentunya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. *Van. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/2606/1269/10632>
- Hariani, N. L. K., Sudarma, I. K., & Suwatra, I. I. W. (2018). Pengembangan Cerita

- Bergambar Bilingual Book Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Bali Kelas III. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20264>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kholiq, A. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 175–186. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Lindrawati, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill Siswa Kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah. *Inovasi Pendidikan*, 9(1), 27–39. <https://doi.org/10.31869/ip.v9i1.3275>
- Listiani, E., Alviani, E., & Setiawati, R. D. (2021). Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Cerita Suku Penunggang Layang-layang sebagai Alternatif Muatan Media Pembelajaran. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6(1), 198–208. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2225>
- Munggaraning Westhisi, S. (2020). “Aku Istimewa, Aku Bisa”: Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Fonik bagi Anak Speech Delay. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 81–94. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-07>
- Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal bagi Guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 203–208. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.330>
- Oktaviani, A., Syafitri, D., & Arimbi, B. (2020). Developing Storybook For Elementary School In Lubuklinggau. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 4(1), 95-105. <https://doi.org/10.36597/jellt.v4i1.7695>
- Pradini, D. B., & Gundo, A. J. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu Menggunakan Ren,Py. 702018706*, 1–22. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19967/2/T1_702018706_Full%20text.pdf
- Ratnasari, E. M., Zubaidah, E., & Yogyakarta, U. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/i.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Santoso, D. H. (2012). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Repositori Universitas Negeri Malang*. <https://repository.um.ac.id/1385/>
- SitiZaenab, Susilo, G. (2021). Student Perception of The Utilization of WhatsApp in Biological Learning. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14), 842–850. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/10361>
- Sukarno, (2008). Teaching English To Young Learners And Factors To Consider In Designing The Materials. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 57-73. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.603>
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713.

<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

- Thorita, S. P. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media untuk Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.22437/jptd.v5i1.13533>
- Tristaningrat, M. A. N., Putrayasa, I. B., & Mahartini, K. T. (2022). Buku Cerita Berbasis Budaya Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.43220>
- Umyati, R., Yuliana, R., & Rosidin, O. (2021). Developing Trilingual Smart Book Media As a Literacy Facility for Third Grade Students of Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1091. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8294>
- Wulandari, D. F., & Indarini, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9175>